

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak terasa, pandemi *Covid-19* sudah berjalan hampir dua tahun dan hingga kini belum juga usai. Pandemi *Covid-19* ini merupakan salah satu ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kemalangan yang menimpa umat manusia.¹ Ujian, cobaan, dan azab seringkali dikaitkan dengan bencana atau kemalangan yang bukan berarti Allah SWT marah kepada hamba-Nya, tetapi hal ini merupakan bentuk pelajaran agar seorang hamba tersebut menjadi pribadi yang lebih baik.

Banyak sekali sektor-sektor didalam kehidupan sehari-hari yang tidak luput terkena dampak dari adanya pandemi *Covid-19*, salah satu diantaranya yaitu sektor pendidikan.² Jika ditinjau dari istilah pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.³ Dampak pandemi *Covid-19* telah mengubah tatanan pendidikan di seluruh penjuru dunia.⁴ Sistem pendidikan yang pada

¹ Irfan Afandi dan M. Amir Mahmud, *Strategi Menghadapi Cobaan dalam Al-Qur'an (Pemaknaan Tekstual dan Kontekstual terhadap Q.S. Al-Baqarah: 155)*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. 18, No. 2, (Banyuwangi: Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020), hlm. 350.

² Abdul Latip, *Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, (Garut: Universitas Garut, 2020), hlm. 107

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

⁴ Ivan Muhammad Agung, *Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, Vol. 1 No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal. 68.

awalnya berjalan dengan normal, kini harus berjalan sebaliknya. Hal tersebut tentu membuat pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan menjadi terbatas dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan, baik secara internal maupun eksternal. Hampir di penjuru dunia telah menerapkan sistem pembelajaran secara daring.⁵

Salah satunya seorang guru sebagai pengajar sekaligus pendidik diharuskan untuk melakukan inovasi dalam pendidikan. Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, di antaranya membuat ringkasan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk (handout, modul, PowerPoint (PPT), LKS, dan lain-lain), melakukan diskusi menggunakan aplikasi yang populer seperti WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Youtube, Microsoft eams, Moodle, e-Learning, dan aplikasi-aplikasi yang lainnya, memberikan tugas, melakukan ujian, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pembelajaran.⁶ Hal tersebut merupakan upaya guru gunakan dalam pembelajaran untuk menarik siswa belajar di masa pandemi *Covid-19*, terutama dalam pembelajaran fisika. Hal ini diperkuat oleh salah satu pendapat. Menurut Huberman dalam Udin Syaifuddin Sa'ud, inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasikan peningkatan pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan.⁷

⁵ Matdio, Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, (Jawa Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara”, Vol. 1, No. 1, Juli 2020), hlm. 2.

⁶ Gunawan dkk., *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period*, Jurnal Indonesia untuk Pendidikan Guru, Vol. 1 No.2, (Mataram: Universitas Mataram, 2020), hlm. 64 – 68.

⁷ Udin Syaifuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Cet. ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 4.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu sains yang penerapannya dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis anak. Kemampuan berfikir analitis ini dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai peristiwa fenomena alam sebagai bentuk implementasi dari ilmu Fisika. Selain itu, pelajaran fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berpikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya.⁸ Fakta yang menunjukkan di lapangan menyebutkan bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Salah satu ide yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran fisika adalah dengan membuat modul yang terintegrasi keislaman sesuai dengan kondisi pasca pandemi *Covid-19*. Modul pembelajaran fisika tersebut nantinya dapat membantu siswa dalam memahami materi fisika yang diajarkan dan dapat memperkuat keislamannya. Modul tersebut diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam sistem pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*.

Pembelajaran selama ini telah memisahkan antara materi umum dengan ilmu keislaman, sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam menghasilkan individu yang seimbang yang biasa di sebut dikotomi ilmu. Maka, untuk menghasilkan individu yang seimbang konsep terintegrasi keislaman harus digunakan dan dilakukan.⁹ Dalam proses implementasinya banyak guru yang belum mencoba mengintegrasikan keislaman dengan ilmu fisika. Pembelajaran

⁸ Fimatu Rizka Erviana, Sutarto, Indrawati. *Model Pembelajaran Instruction, Doing, Dan Evaluating (MPIDE) Disertai Resune Dan Video Fenomena Alam Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*, (Jember: Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5, No. 1, 2016), hlm. 53.

⁹ Aqsha, M.L. *Effective Implementation of the Integrated Islamic Education*, (Jakarta: Global Journal Al-Tsaqafah (GJAT), Vol. 5, No. 1, 2015), hlm. 59-68.

terintegrasi keislaman dengan ilmu pengetahuan alam dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika, namun konsep keislaman dalam pembelajaran fisika belum sepenuhnya di terapkan dalam pembelajaran fisika. Pada kenyataannya saat ini dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat menghubungkan antara sains dan agama sulit ditemukan.¹⁰ Seringkali masing-masing pembelajaran berlangsung secara mandiri tidak ada hubungan dengan agama, sehingga diperlukan bahan ajar modul terintegrasi keislaman yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru. Menurut Daryanto yang menyatakan bahwa fungsi dari modul adalah sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.¹¹ Sifat modul yang terintegrasi keislaman sebagai bahan ajar mandiri sangat tepat digunakan di MTsN 4 Tulungagung mengingat situasi saat ini masih terjadi pandemi Covid-19 dan sekolah bernuansa islami. Selain materi yang didapatkan dari guru yang bersangkutan, siswa pun juga harus mencoba untuk mempelajari materi secara autodidak ditambah dengan memperbanyak latihan soal sehingga dapat menguasai mata pelajaran matematika dengan baik. Peneliti mempunyai ide untuk membuat modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus.

¹⁰ Badlisyah, T. & Munawwaroh, W. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Struktur Atom Berbasis Al-Qur'an di SMAN 1 Aceh Barat Daya*, (Aceh: Jurnal Lantanida, Vol. 5, No. 2, 2014), hlm. 193-196

¹¹ Daryanto, *Menyusun Modul*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 9.

Alasan peneliti mengembangkan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus berdasarkan hasil analisis kebutuhan berupa angket yang telah diisi oleh guru fisika MTsN 4 Tulungagung, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Seperti, guru cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan inovasi pendidikan pada masa pandemi *Covid-19*, Pembuatan dan pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal karena kurang adanya inovasi dalam mengembangkan modul agar terlihat lebih menarik, dan tidak adanya modul fisika yang terintegrasi keislaman. Pemilihan materi gerak lurus karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan sangat berhubungan dengan keimanan. Pada materi ini juga banyak konsep yang harus dipahami oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Selain itu, materi ini merupakan salah satu materi yang dikaitkan dengan keislaman dapat menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah SWT. Ketika konsep fisika dikaitkan dengan keislaman dalam pembelajaran, peserta didik akan merasa tertarik karena mendapatkan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Jadi diperlukan modul yang berbasis integrasi keislaman dalam pembelajaran fisika. Salah satu yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar dibuat untuk mentransfer pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik, sehingga dapat menstimulasikan pikiran, perasaan, minat dan kemaun peserta didik untuk belajar.¹²

Oleh karena itu, peneliti berpikir bahwa dengan melakukan hal tersebut, maka akan menambah semangat belajar siswa dalam mempelajari materi fisika

¹² Serevina, V., Sunaryo, Raihanati, Astra. I. M., & Sari. I. J. "Pengembangan E-modul Berdasarkan Problem Based Learning (PBL) pada Panas dan Suhu Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa". (Turki: Jurnal Pendidikan Online Turki Teknologi Vol. 17, No. 3, Juli 2018), hlm. 26-36

yang dikaitkan dengan nilai keislaman. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan yaitu Pengembangan Modul Yang Terintegrasi Keislaman Pada Materi Gerak Lurus Di MTsN 4 Tulungagung.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

- a. Guru cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan inovasi pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dan berdaya guna.
- b. Pembuatan dan pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal karena kurang adanya inovasi dalam mengembangkan modul agar terlihat lebih menarik, sehingga siswa enggan membaca dan mempelajari modul yang dibuat oleh gurunya karena konten yang disajikan di dalam modul tersebut kurang menarik.
- c. Tidak adanya modul fisika yang terintegrasi keislaman.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi:

- a. Pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri.
- b. Bahan ajar berupa modul yang terintegrasi keislaman.
- c. Modul akan disajikan dalam bentuk cetak yang berisi gambar.

- d. Modul dibatasi pada materi gerak lurus untuk kelas VIII.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengembangan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung dilakukan?
- b. Bagaimana kevalidan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung?
- c. Bagaimana keterbacaan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung?
- d. Bagaimana keefektifan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk menguji kevalidan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk menguji keterbacaan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung.

4. Untuk menguji keefektifan modul yang terintegrasi keislaman pada materi gerak lurus di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat kepada orang lain, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian dan pengembangan yang dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai integrasi antara konsep fisika dengan konsep keislaman yang diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan di dalam penelitian pendidikan fisika. Hasil penelitian ini juga akan menambah koleksi perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga dapat dijadikan sumber referensi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan fisika.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik meskipun harus dilakukan secara daring dengan modul pembelajaran fisika terintegrasi konsep ke-Islaman sehingga nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar fisika.

c. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran daring yang menggunakan modul pembelajaran fisika terintegrasi konsep keislaman sebagai sumber belajar, sehingga apabila masih terdapat banyak kekurangan, pendidik dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat secara signifikan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah ketika mengambil kebijakan mengenai pembelajaran daring menggunakan modul pembelajaran fisika terintegrasi konsep keislaman sehingga dapat memaksimalkan sistem pembelajaran daring yang diselenggarakannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan maka akan diuraikan baik dalam segi konseptual maupun operasionalnya.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹³

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

b. Modul

Modul merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Ibrahim menyatakan bahwa, perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar, media pembelajaran, serta buku ajar siswa.¹⁴

c. Integrasi Keislaman

Integrasi dapat diartikan sebagai pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁵ Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih, yang masing-masing dapat saling mengisi. Integrasi merupakan keterpaduan antara sains dan agama, memberikan ruh dan nilai-nilai religius terhadap ilmu, dan pemahaman bahwa ilmu itu dari Tuhan.¹⁶ Pengintegrasian juga berupaya untuk memenuhi tujuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hlm. 201.

¹⁵ W. J. S Poerwadinata, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2007), hlm. 30.

¹⁶ Iffa Iffatul Muna, "*Pengembangan Modul Fisika Berbasis Integrasi Sains Dan Islam Materi Tata Surya, Pesawat Sederhana, Dan Gaya Untuk SMP/MTS*", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 4.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.¹⁷

d. Gerak Lurus

Gerak lurus adalah gerak suatu benda yang lintasanya berupa garis lurus. Contohnya seorang pembalap *drag race* saat bertanding di lintasan 500 meter.

Berdasarkan kelajuan yang ditempuhnya gerak lurus dapat dibedakan menjadi dua,¹⁸ yaitu:

1) Gerak lurus beraturan (GLB)

Adalah suatu benda yang bergerak dengan laju tetap pada lintasan yang lurus.¹⁹

2) Gerak lurus berubah beraturan (GLBB)

Adalah suatu gerak lurus yang memiliki kecepatan selalu berubah²⁰ di setiap saat dan perubahan kecepatan tersebut di setiap saat selalu sama, tetap atau konstan.²¹

2. Penegasan Operasional

a. Pengembangan

Pada pengembangan dan penelitian ini dilakukan pengembangan berupa modul yang terintegrasi keislaman pada materi kelas VIII yaitu

¹⁷ Nafi'atus Sholihah dan Ika Kartika, "Pengembangan Modul IPA Terintegrasi Dengan Ayat Alquran Dan Hadis", (Yogyakarta: Lentera Pendidikan, Vol. 21, No. 1, Juni 2018), hlm. 14.

¹⁸ Mohammad Ishaq, *Fisika Dasar Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 24.

¹⁹ Tim Penerbit, *Pengayaan Praktis Fisika*, Jogjakarta, EKSPRESI, 2009, hlm. 15.

²⁰ Kata "berubah" yang dimaksud adalah berkaitan dengan kecepatannya, hal ini jelas berbeda dengan GLB yang mensyaratkan tetapnya kecepatan. Karena terjadi perubahan kecepatan secara "beraturan" maka dalam GLBB terdapat faktor percepatan yang terlihat.

²¹ Mohammad Ishaq, *Fisika Dasar Edisi 2*, ...hlm. 27

gerak lurus dengan menggunakan model ADDIE sebagai acuan dalam penelitian.

b. Modul

Modul yaitu suatu bahan ajar cetak yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam suatu pembelajaran terkecil yang memungkinkan dipelajari peserta didik secara mandiri dalam waktu tertentu. Dengan adanya modul yang terintegrasi keislaman, maka peserta didik dapat pengetahuan yang sebelumnya diketahui dan peran guru minim.

c. Integrasi Keislaman

Integrasi keislaman pada penelitian dan pengembangan ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan berupa Materi Gerak Lurus dengan memasukkan nilai-nilai keislaman.

d. Gerak Lurus

Pada penelitian dan pengembangan ini Gerak Lurus di ambil dari kelas VIII yang akan dikembangkan dan akan dijadikan sumber belajar dalam bentuk modul yang terintegrasi keislaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi hal-hal yang akan dibahas dalam pengembangan dan penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai isi dari skripsi ini kepada pembaca. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi pengembangan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakarta, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, memuat: A. Latar Belakang Masalah, B. Perumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Penegasan Istilah, F. Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Kerangka Berfikir Dan Pengajuan Hipotesis, memuat: A. Deskripsi Teori, B. Kerangka Berfikir, C. Hipotesis, D. Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, memuat: A. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan, B. Metode Penelitian dan Pengembangan Tahap I, Metode Penelitian dan Pengembangan Tahap II.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, memuat: A. Penelitian dan Pengembangan Tahap I, B. Penelitian dan Pengembangan Tahap II, C. *Evaluate*.

Bab V: A. Kesimpulan dan B. Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran